

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Susi (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen berupa *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* terhadap kinerja managerial UMKM yang ada di desa Wedoro, Kabupaten Sidoarjo. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang bersifat broad scope, *timeliness*, *integrated*, dan *aggregated* berpengaruh terhadap kinerja managerial UMKM yang ada di desa Wedoro, Kab. Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Dalam pengolahan data menggunakan software WarpPLS. Analisis statistik SEM berbasis PLS digunakan untuk menjawab permasalahan serta menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 UKM yang ada di desa Wedoro, Kabupaten Sidoarjo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi manajemen UMKM sebagai variabel predictor/eksogen. Empat indikator sistem informasi akuntansi manajemen terdiri atas broad scope, *timeliness*, *aggregation*, *integration*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986). Instrumen terdiri atas 23 pertanyaan yang terbagi ke dalam empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berbeda. Jawaban responden diukur menggunakan lima skala likert. Sedangkan variabel kriterion/endogen penelitian ini berupa kinerja

manajerial UMKM. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peranan mereka dalam organisasi. Variabel diukur menggunakan instrumen self-rating yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini terdiri dari delapan dimensi personal (perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi dan perwakilan) dan satu dimensi kerja secara menyeluruh (evaluasi kinerja). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 UKM yang ada di desa Wedoro, Kabupaten Sidoarjo.

Hadih dan Eki (2012) meneliti untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur food and beverage di Sidoarjo. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya Murdijaningsih dan Muntahanah (2011), Herdiansyah dan Prastiwi (2012) di mana penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan lebih lanjut dengan dua variabel moderating yaitu ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis. Penelitian ini mengambil obyek perusahaan manufaktur food and beverage di Sidoarjo, alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah pertama, perusahaan manufaktur pada umumnya lebih kompleks sehingga sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik untuk manajemen dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Kedua, karakteristik perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang

ketidakpastian lingkungan yang tinggi dihadapi. Ketiga, perusahaan food and beverage memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling. Sehingga total keseluruhan sampel berjumlah 40 orang manajer sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (RSquare) adalah sebesar 0,859 atau 85,9%. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur food and beverage di Sidoarjo dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kinerja informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan serta strategi bisnis sebesar 85,9% sedangkan sisanya sebesar 14,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Anna (2009) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh variabel moderating ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap hubungan antara system informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah semua manajer level menengah keatas pada perusahaan manufaktur di Surabaya, yang mana menurut data dari BPS (2003) terdapat 135 perusahaan manufaktur yang bergerak diberbagai sektor usaha produktif (BPS, 2003). Penelitian ini mengambil sampel para manajer dibagian operasional dan pemasaran karena didasarkan pada variabel yang diteliti yaitu

ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, dengan asumsi penyimpangan 10%. Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah variabel sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan apakah ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi sebagai variabel pemoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Untuk pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan variabel moderating.

Desmiyawati (2010) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tidak langsung desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang ada di Pekanbaru. Sampel penelitian adalah para manager fungsional seperti manager kredit, manager keuangan, manager personalia dan kepala bagian setingkat manager perusahaan perbankan tersebut. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mengirimkan kuisioner kepada manager perusahaan perbankan tersebut. Jumlah kuisioner yang dikirim sebanyak 100 kuisioner. Jumlah yang kembali dan dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 50 kuisioner. Pengujian data penelitian dilakukan dengan regresi berganda yang diperluas dengan path analysis. Dari

pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian diperoleh hasil bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sementara ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Fanny (2014) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Pengaruh strategi bisnis terhadap hubungan antara pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Pengaruh desentralisasi terhadap hubungan antara pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain yang pertama bagaimana pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen bersifat *broadscope* terhadap kinerja manajerial. Kedua bagaimana strategi bisnis prospectors memoderasi informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Ketiga bagaimana desentralisasi memoderasi informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian eksplanatoris asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang di kota Padang dan Bukittinggi. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Hasil regresi

menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial pada saat strategi prospectors. Pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial pada saat desentralisasi mengarah pada functional.

Bhakti (2011) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajemen. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri pengolahan es balok di Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah manajer pada industri pengolahan es balok yang berada di Kota Semarang yang berjumlah 8 perusahaan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 32 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan dua prediktor yaitu desentralisasi (X1), sistem akuntansi manajemen (X2), dan kinerja manajerial (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial baik secara simultan dan parsial.

Informasi sistem akuntansi manajemen membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah yang dimiliki perusahaan agar melebihi kompetitornya. Kesesuaian antara informasi

sistem akuntansi manajemen dengan kebutuhan pembuat keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akan meningkatkan kerja unit bisnis. Penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk mengimplementasikan rencana -rencana perusahaan dalam merespon lingkungan bersaingnya. Bukti empiris dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen yang sophisticated lebih bermanfaat saat menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pendekatan Kontijensi pada Sistem Akuntansi Manajemen

Pendekatan kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi pada setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada di dalam organisasi. Menurut Rizna (2009) kondisi ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor kontijen yang sudah dikenali secara luas oleh peneliti dalam desain organisasi.

Teori kontinjensi digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen dengan memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dalam menghadapi persaingan. Mulyadi (2002) menyatakan bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap

keadaan. Sistem pengendalian akan berbeda-beda di tiap-tiap organisasi yang berdasarkan pada faktor organisasional dan faktor situasional.

2.2.2. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Secara umum, penggunaan sistem akuntansi manajemen terbatas hanya pada informasi keuangan internal yang berorientasi historis. Namun, saat ini meningkatnya peran sistem akuntansi manajemen untuk membantu peran manajer dalam perencanaan, pengarahan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan telah mengakibatkan perubahan pada sistem akuntansi manajemen.

Hasil penelitian Rizna (2009) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*. Penelitian Agbejule (2005) keempat karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen tersebut diinteraksikan dengan *perceived environmental uncertainty* yang mempengaruhi kinerja manajerial. Chenhall dan Morris (dalam Muslichah, 2002), mengidentifikasi empat karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yaitu sebagai berikut :

a. *Broadscope*

Di dalam sistem informasi, *broad scope* mengacu pada dimensi focus, kuantifikasi dan horizon waktu. Lingkup sistem akuntansi manajemen memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan

teknologi. Lingkup akuntansi manajemen yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan eksternal (Gordon dan Narayan, 1976, dalam Muslichah, 2002).

b. *Timeliness*

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *Timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas Sistem Akuntansi Manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Chia (dalam Muslichah, 2002), menyatakan bahwa timing informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari Sistem Akuntansi Manajemen ke pihak yang meminta.

c. *Aggregation*

Aggregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal. Dalam penelitian yang dilakukan Chenhall dan Morris (1986) Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk aggregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai aggregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggung jawaban atau fungsional lain.

d. *Integration*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Chia (dalam Muslichah, 2002) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari Sistem Akuntansi Manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit.

2.2.3. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel yang penting dalam suatu sistem informasi akuntansi dan desain sistem informasi manajemen. Hasil penelitian Rahman (2000) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan diantaranya ketiadaan informasi tentang faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan situasi pengambilan keputusan. Tidak diketahuinya outcome dari keputusan tertentu tentang seberapa besar perusahaan akan mengalami kerugian. Jika keputusan yang diambil ternyata salah dan ketidakmampuan untuk menilai kemungkinan pada berbagai tingkat keyakinan, tentang bagaimana faktor - faktor lingkungan dapat mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu keputusan.

2.2.4. Desentralisasi

Desentralisasi dalam bentuk pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah diperlukan karena semakin kompleksnya kondisi administratif, tugas, dan tanggung jawab. Govindarajan (2007) menunjukkan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik.

2.3. Hipotesis Penelitian

Dalam kondisi desentralisasi yang tinggi, manajer memiliki otoritas dalam pengambilan lebih besar daripada pada kondisi sentralisasi. Desentralisasi akan mempengaruhi kemampuan adaptasi dari pihak manajer sub unit, sehingga tingkat desentralisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dengan demikian desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian (Rizna, 2009).

Ketidakpastian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial, pada saat ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif lebih akurat tentang pasar. Kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Pada kondisi ini manajer dapat memberikan informasi pribadi yang dimiliki kepada atasan dalam pengambilan keputusan yang akurat (Deasy Rinarti dan Muindro Renyowijoyo, 2007) sehingga meningkatkan kinerja manajerial.

2.3.1. Pengaruh Tingkat Desentralisasi Tinggi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Tinggi Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Kondisi desentralisasi dan ketidakpastian para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimpletasiannya. Dalam penelitian Marina (2009) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2011) menggunakan variabel moderating sebagai variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel moderatingnya adalah ketidakpastian lingkungan dan teknologi informasi.

Berdasarkan argumen di atas, hipotesis pertama atau H_1 yang akan diuji oleh peneliti adalah :

H_1 : Tingkat desentralisasi tinggi dan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

2.3.2. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen *Broadscope*, *Timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration* dengan Tingkat Ketidakpastian Lingkungan Tinggi Terhadap Kinerja Manajerial.

Lingkup organisasi desentralisasi, para manager membutuhkan informasi *broadscope* (seperti informasi non finansial yang berorientasi pada masa yang

akan datang) untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda – beda sehingga mereka dapat menunjukkan kompetensinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) indikator sistem akuntansi manajemen yang bersifat broad scope adalah informasi yang memperhatikan focus, kuantifikasi, dan time horizon. Penelitian ini sejalan dengan Syam dan Maryasih (2006) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen *broadscope* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja yang dimediasi oleh persepsi ketidakpastian lingkungan.

Pada kondisi struktur organisasi desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya di dalam perusahaan yang secara langsung mengarahkan mereka ke peningkatan kerja. Untuk mendukung daya saing tersebut, karakteristik broad scope akan sangat dibutuhkan. Dengan demikian organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung oleh informasi broad scope agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial (Chia, 1995).

Dalam penelitian Dwiandra (2006) yang menyatakan bahwa kombinasi antara derajat desentralisasi dan *Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration dalam* informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial bagi manajer yang memiliki persepsi ketidakpastian lingkungan yang rendah. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat desentralisasi ,karakteristik agregation dan broad scope sistem akuntansi manajemen dan tingkat persepsi lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan argumen di atas, hipotesis kedua atau H₂ yang akan diuji oleh peneliti adalah :

H₂: Karakteristik sistem akuntansi manajemen *Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration* dengan tingkat ketidakpastian lingkungan tinggi berpengaruh terhadap kinerja manajerial

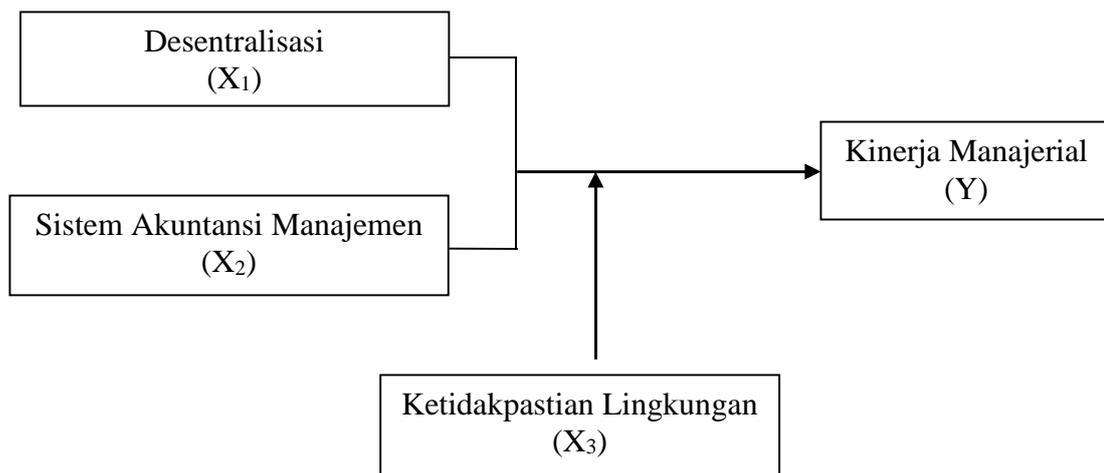
2.4. Kerangka Konseptual

Setiap informasi yang diperoleh setiap manajer hendaknya memiliki karakter informasi yang dapat mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lain. Informasi dengan karakter yang terintegrasi sangat bermanfaat saat manajer dihadapkan pada situasi dimana para manajer akan mengambil keputusan yang berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi ini juga dapat berfungsi sebagai koordinator dalam pengambilan keputusan yang beraneka ragam.

Pengaruh desentralisasi, dan karakteristik informasi yang berupa Broad Scope, Timelines, *Aggregation, Integration* terhadap kinerja manajerial menunjukkan karakteristik informasi tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada derajat desentralisasi. Pada organisasi yang memiliki derajat desentralisasi yang tinggi maka kebutuhan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen akan semakin berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal non finansial dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi penting dan berguna dalam

pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran di atas menunjukkan dengan adanya desentralisasi ini manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas secara relevan guna mendukung kualitas keputusan. Agar desentralisasi dapat berjalan secara optimal perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen yang dimediasi oleh ketidakpastian lingkungan agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesesuaian yang dimaksud adalah apabila tingkat desentralisasi yang semakin tinggi maka sistem akuntansi manajemen yang semakin handal akan berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.